

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling**

Oleh :

PUTRI DHUHA INDAH WIJAYA

NPM : 1311080043

Jurusan : Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling**



Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ, M.ED
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.,Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 24 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

PUTRI DHUHA INDAH WIJAYA

Pubertas (*Puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal. Selama pertumbuhan pesat masa pubertas, terjadi empat perubahan fisik penting dimana tubuh anak menjadi dewasa, yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer, dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder. Selain itu pada masa pubertas juga terjadi perubahan psikologis dan perubahan psikososial. Dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut remaja harus memiliki pengetahuan pubertas yang baik dan luas. Dapat dilihat dari permasalahan tersebut terdapat peserta didik kelas VII A, B, C di SMP Negeri 24 Bandar Lampung, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII A, B, C di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 22 peserta didik kelas VII A, B, C di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 yang memiliki pengetahuan tentang pubertas dalam kategori rendah dan sedang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pengetahuan tentang pubertas, wawancara dan observasi sebagai teknik pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik tentang pubertas setelah melakukan layanan bimbingan konseling dengan layanan informasi. Hasil analisis data *pretest* pada peserta didik setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan uji *t paired sampel test*. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-19.956 \geq 2.079$) maka H_0 ditolak H_a diterima, dari hasil data tersebut pengetahuan tentang pubertas peserta didik kelas VII A, B, C di SMP Negeri 24 Bandar Lampung dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Artinya layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas.

Kata kunci : layanan informasi, pengetahuan, pubertas

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. AL-Ahzab : 21)*¹



¹ Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Diponogoro, 2005

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih untuk ayahanda Sarta Wijaya dan ibunda Triyatningsih yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang yang melimpah kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas olehku. Atas segala doa yang selalu dipanjatkan disetiap malammu. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk kakakku tersayang Malik Ibrahim, mba iparku Agnes Vika Rahma, S.Pd, dan untuk adik-adikku tersayang Abdul Aziz Arisandi, Bangkit Rizky Satria Putra, Restu Febriansyah, Maulida Nur Fadila, Charissa Aghni Wijaya dan keponakanku tersayang Alesha Gwen Ibrahim terima kasih atas dukungan, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus dari kalian untuk keberhasilanku.
3. Kepada nenek, kakek, bibi-bibi, paman-paman dan sepupu-sepupu yang juga telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepadaku.
4. Keluarga keduaku di UKM Photography Blitz, saudari-saudariku angkatan 9 Sinar Juliyana Putri Harahap, Halimah, Dwi Oktaria Mukti, Dewi Novitasari,

Mardhiyati Ambarsari, dan kakak-kakak serta adik-adik yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tiada hentinya kepadaku.

5. Sahabat-sahabat seperjuangan BK-B, teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
6. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu kukenang sepanjang masa.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putri Dhuha Indah Wijaya dilahirkan di Tangerang pada tanggal 31 Oktober 1994. Penulis merupakan anak kedua dari 7 bersaudara dari pasangan Bapak Sarta Wijaya dan Ibu Triyatiningsih.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat kanak-kanak di TK Annisa, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Cikande dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2007. Dari tahun 2007 sampai dengan 2010 melanjutkan studinya di SMP Negeri 1 Cikande. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Ciruas dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) IAIN Raden Intan Lampung.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak Sekolah Dasar yaitu penulis aktif dibidang Paduan Suara dan Pramuka sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Kemudian saat SMA penulis aktif di organisasi PMR (Palang Merah Remaja). Selama menempuh masa kuliah, penulis juga cukup aktif dalam kegiatan organisasi. Seperti pada organisasi internal kampus yaitu UKM Photography Blitz sebagai sekretaris umum periode 2015 dan sebagai humas periode 2016. Adapun

selain itu, penulis juga tergabung dalam kumpulan UKM Fotografi di Lampung yaitu
FRAME Lampung sebagai koordinator satu sejak 2016 hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya dan akhirnya kepada kita sebagai umat yang tunduk terhadap ajaran yang dibawanya.

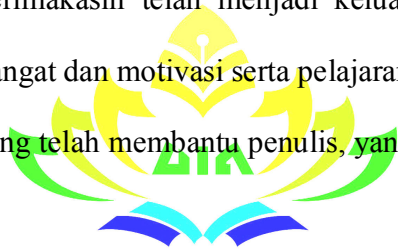
Penulis merasa bahagia karena telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII A, B, C di SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;

2. Andi Thahir, MA, Ed. D selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr.Ahmad Fauzan,M.Pd, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
4. Defriyanto, S.IQ,M.ED selaku pembimbing utama, terimakasih atas kesediaannya dalam memberi bimbingan, motivasi, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah mencurahkan setiap waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta kritik dan saran sehingga terwujudlah karya ilmiah ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
8. Drs. H. Banjir Sihite. M.Pd selaku kepala SMPN 24 Bandar Lampung, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;

9. Mauli Sari S.Pd, selaku koordinator BK SMPN 24 Bandar Lampung, yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian;
10. Kedua orangtuaku yang tidak pernah bosan mendo'akan ku dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil;
11. Kepada saudari-saudari seperjuanganku angkatan 9 UKM Blitz Sinar Juliyana Putri Harahap, Halimah, Dwi Oktaria Mukti, Mardhiati Ambar Sari, dan Dewi Novitasari serta kakak-kakak dan adik-adik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta pelajaran hidup yang sangat berharga;
12. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak jauh dari kesempurnaan. Namun, semoga karya ilmiah yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 2017

Penulis

Putri Dhuha Indah Wijaya
NPM. 1311080043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi.....	12
1. Pengertian Layanan Informasi.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi.....	14
3. Teknik Dalam Layanan Informasi.....	15
4. Materi/Isi dan Asas Layanan Informasi.....	18
5. Langkah-langkah Layanan Informasi.....	19
B. Pengetahuan Pubertas.....	22
1. Pengetahuan.....	22
a. Pengertian Pengetahuan.....	22
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	23
c. Tingkat Pengetahuan.....	23

d. Cara Memperoleh Pengetahuan.....	25
e. Cara pengukuran tingkat pengetahuan remaja tentang pubertas	28
2. Pubertas.....	28
a. Pengertian Pubertas.....	28
b. Ciri-Ciri Pubertas.....	29
c. Karakteristik Pubertas.....	32
d. Perkembangan Fisik dan Psikologis Pada Masa Pubertas.....	33
e. Akibat Perubahan Pada Masa Pubertas.....	41
C. Penelitian Yang Relevan.....	43
D. Kerangka Berfikir.....	44
E. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Desain Penelitian.....	47
C. Variabel Penelitian.....	49
D. Definisi Operasional.....	50
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	55
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	66
1. Hasil Pretest Pengetahuan Tentang Pubertas.....	67
2. Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 24 Bandar Lampung	68
3. Hasil Posttest Pengetahuan Tentang Pubertas	76
4. Uji Normalitas Data	77
5. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas.....	77
B. Pembahasan	81

1. Keterbatasan Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil survei indikator pengetahuan pubertas di SMP Negeri 24 Bandar Lampung	7
2. Definisi Operasional.....	50
3. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	56
4. Skor Alternatif Jawaban	61
5. Kriteria Pengetahuan Pubertas.....	62
6. Hasil Pretest Pengetahuan Tentang Pubertas	67
7. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pubertas.....	69
8. Hasil Posttest Pengetahuan Tentang Pubertas	76
9. Hasil Uji Normalitas	78
10. Hasil Uji T <i>Paired</i> Pengetahuan Pubertas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPL dan Materi Penelitian
2. Kisi-kisi Observasi
3. Kisi-kisi Wawancara
4. Surat Keterangan Validasi Angket Alat Pengumpulan Data
5. Angket Penelitian
6. Daftar Hadir Peserta Didik
7. Hasil Uji T
8. Hasil Uji Normalitas
9. Hasil pretest-posttest
10. Dokumentasi Penelitian
11. Tabel Distribusi t



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa juga merupakan waktu kematangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional bagi anak laki-laki dan perempuan. Masa transisi ini tidak lepas dari masa pubertas yang akan dialami oleh setiap anak. Pubertas menurut Wong adalah proses kematangan hormonal dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul. Dapat juga diartikan sebagai masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan kematangan fungsi seksual. Ini artinya bahwa pada masa pubertas, seorang anak akan mengalami berbagai macam perubahan sebagai bentuk awal menuju dewasa.²

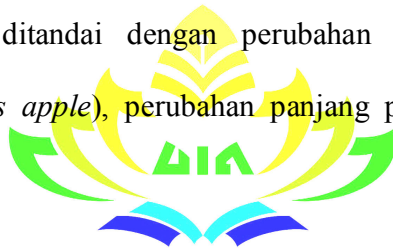
Sebelum berakhirnya proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak tubuh telah mempersiapkan diri untuk mulai memasuki tahap kematangan. Kondisi inilah yang kemudian dikenal dengan tahap remaja-pubertas yang berarti anak telah memasuki usia kedewasaan. Yang mana pada masa ini organ reproduksi telah mengalami kematangan.

Santrock menjelaskan dalam Qasanah, bahwa remaja dimaknai sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik, maupun psikologis. Salah satu yang paling peka adalah permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kematangan seksual remaja. Pada masa itu, remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Oleh sebab itu, wajar apabila remaja memiliki dorongan seksual. Bagi remaja yang bisa mengendalikannya, maka remaja akan terhindar dari

² Islah Akhlaqunnissa, *Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial Pada Masa Pubertas*, [Online]: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S46527-islam%20akhlaqunnissa>

perilaku seksual yang menyimpang, sebaliknya apabila remaja tidak bisa mengendalikannya maka remaja akan terjerumus kedalam perilaku seks bebas.³

Masa pubertas akan dialami seorang anak pada waktu yang bervariasi dan tergantung pada jenis kelamin. Biasanya tergambar dengan adanya penampakan karakteristik seks sekunder pada sekitar usia 11 sampai 12 tahun dan akan berakhir dengan ditandai berhentinya pertumbuhan tubuh pada usia 18 sampai 20 tahun. Pada anak perempuan, awal masa ini ditandai dengan menstruasi (*menarche*), kemudian diikuti dengan pertumbuhan payudara, dan tumbuhnya rambut kemaluan. Sedangkan pada anak laki-laki ditandai dengan perubahan suara yang disertai dengan kerongkongan (*Adam's apple*), perubahan panjang penis, dan tumbuhnya rambut kemaluan.⁴



Remaja juga akan mengalami perubahan psikososial selain perubahan fisik dan kematangan fungsi seksual yang akan dialami remaja pada masa pubertas. Kondisi emosional yang sering kali berubah-ubah dan sulit mengendalikan emosi menjadi ciri khas remaja, khususnya remaja awal. Pada masa pubertas, remaja juga akan cenderung mengikuti pergaulan kelompok pertemanannya. Dalam hal berpakaian, cara berteman, merokok, memiliki pacar, bahkan melakukan aktivitas seksual.⁵

³ Khoirul Muhimmah, *Pengaruh Layanan Informasi Cara Bergaul Terhadap Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016*, [online] : https://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/13.1.01.01.0245.pdf

⁴ Islah Akhlaqunnissa, *Op. Cit.*

⁵ *Ibid.*

Menurut islam, masa pubertas disebut juga akil baligh. Seorang yang telah dewasa (baligh) dan memiliki akal yang sehat secara otomatis terkena segala konsekuensi dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh perbuatan yang dilakukannya. Dia mendapat pahala dengan melakukan perbuatan wajib dan sunnah dan berdosa ketika meninggalkan perbuatan wajib atau melakukan perbuatan haram. Adapun anak kecil atau orang dewasa yang tidak sempurna akalnya, tidaklah terbebani.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 59, Allah berfirman:



Artinya : *Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nur : 59)*⁶

Berdasarkan firman Allah swt tersebut, dijelaskan melalui ayat-ayatnya Allah bahwa para anak-anak yang telah mencapai usia baligh atau mencapai masa pubertas

⁶ Alquran dan terjemahan, Bandung, CV Diponogoro, 2005

hendaknya meminta izin terlebih dahulu untuk masuk ke setiap rumah disetiap waktu, seperti halnya orang-orang yang telah baligh sebelum mereka.

Menurut Elizabeth B Hurlock bahwa perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan mengakibatkan perilaku yang kurang baik.⁷ Remaja seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada masa puber sehingga remaja mencapai kepuasan terhadap diri dan lingkungan.

Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 dari semua responden remaja wanita umur 15-24 tahun 29% remaja wanita mendapat haid pertama kali saat mereka berumur 13 tahun, dan 24% remaja wanita sudah mendapat haid pertama pada umur 14 tahun.⁸ Hampir separuh responden wanita sudah membahas tentang haid dengan teman, ibu, saudara kandung dan guru mereka sebelum mereka mendapat haid pertama kali.

Sedangkan untuk hasil survei persentase terbanyak remaja pria mengalami mimpi basah pada umur 14 tahun (25%). Sebagian kecil (7%) responden remaja pria menyebut tidak pernah mengalami mimpi basah. Remaja pria umur muda mengalami mimpi basah pertama kali lebih awal dibandingkan dengan remaja pria yaitu 25%

⁷ Lilis, Syahniar, Zikra, *Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas*, [Online]: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/876/735>

⁸ BKKBN, *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*, [Online]: <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/SDKI-2012-Remaja-Indonesia.pdf>

remaja telah mengalami mimpi basah pertama kali umur 14 tahun, sedangkan 10% remaja pria mengalami mimpi basah pertama kali umur 17 tahun atau lebih.⁹

Berdasarkan penelitian Ryan, Millstein, dan Irwin, bahwa remaja membutuhkan informasi mengenai perkembangan awal saat memasuki usia pubertas. Perubahan biologis lebih banyak ditanyakan oleh seorang anak pada masa pubertas. Namun, mungkin banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa anak perlu mendapatkan informasi-informasi mengenai perubahan-perubahan yang mereka alami pada masa ini. Menurut Ricci & Kyle remaja membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orangtua untuk memfasilitasi gaya hidup sehat dan mengurangi pengambilan resiko perilaku. Anak dengan defisit pengetahuan mengenai masa pubertas akan lebih beresiko mengalami masalah-masalah seperti stress, harga diri rendah, bahkan yang lebih parah lagi seperti penyimpangan seksual.¹⁰

Kiranya tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya.¹¹

Keluarga merupakan salah satu faktor bagaimana seorang remaja mendapatkan menjalani masa pubertasnya dengan baik. Maka sudah seharusnya

⁹ BKKBN, *Ibid.*

¹⁰ Islah Akhlaqunnissa, *Op. Cit.*

¹¹ *Ibid.* h.138

remaja mendapatkan pengetahuan tentang pubertas dari orangtua mereka. Namun terkadang orangtua kurang memahami bahwa anak remaja yang dalam masa pubertas harus diberikan perhatian dan diberikan informasi-informasi mengenai perubahan-perubahan yang sedang mereka alami.

Sedangkan di lingkungan sekolah, pemberian informasi tentang pengetahuan pubertas masih kurang intensif. Sehingga para siswa kurang memahami bagaimana menjalani masa pubertas mereka. Hal ini memicu adanya dampak buruk dari kurangnya pengetahuan tentang pubertas, seperti lebih suka menyendiri, sering membantah dan menantang, serta hilangnya kepercayaan diri. Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa pubertas juga menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan mengakibatkan perilaku yang kurang baik.¹²

Dari dampak-dampak kurangnya pengetahuan pubertas tersebut maka peran guru BK sangatlah penting dalam membantu memberikan informasi dan pemahaman serta pengetahuan tentang pubertas secara lebih intensif, tidak hanya memberikan informasi yang bersifat konvensional.

Menurut Annisa indikator dari pengetahuan pubertas yaitu diantaranya:

1. Mengetahui tentang perubahan biologis (Perubahan kelamin primer dan Perubahan kelamin sekunder)
2. Mengetahui fungsi organ reproduksi
3. Mengetahui perubahan psikologis masa pubertas
4. Mengetahui perubahan psikososial masa pubertas sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia¹³

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 190

¹³ Annisa, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Smpn 7 Madiun*, [Online]:

Berdasarkan indikator-indikator pengetahuan pubertas oleh Annisa tersebut telah dihasilkan sebuah data survei yang dilakukan peneliti tentang pengetahuan pubertas pada 30 orang peserta didik kelas VII di Sekolah SMP Negeri 24 Bandar Lampung, sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil survei indikator pengetahuan pubertas di SMPN 24 Bandar Lampung

No	Indikator	Jenis kelamin		Keterangan
		P	L	
1.	Mengetahui tentang perubahan biologis	6	5	Belum Mengetahui
2.	Mengetahui fungsi organ reproduksi	9	11	Belum Mengetahui
3.	Mengetahui perubahan psikologis masa pubertas	12	10	Belum Mengetahui
4.	Mengetahui perubahan psikososial masa pubertas	10	12	Belum Mengetahui

Sumber data: hasil dari angket dan wawancara siswa dan guru BK SMP N24 Bandar Lampung

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa tidak semua siswa mengetahui apa itu pubertas dan pentingnya mengetahui perubahan yang terjadi pada masa pubertas. Manfaat pengetahuan pubertas itu sendiri supaya peserta didik terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Menurut data tersebut peserta didik kelas VII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung akan diberikan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas mereka.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti sekaligus konselor akan memberikan layanan informasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami serta mendapatkan pengetahuan tentang pubertas, sehingga peserta didik dapat menjalani masa pubertasnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 24 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari 30 peserta didik, 6 orang peserta didik perempuan dan 5 orang peserta didik laki-laki belum mengetahui tentang perubahan biologis.
2. Dari 30 peserta didik, 9 orang peserta didik perempuan dan 11 orang peserta didik laki-laki belum mengetahui tentang fungsi organ reproduksi.
3. Dari 30 peserta didik, 12 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki belum mengetahui tentang perubahan psikologis pada masa pubertas.

4. Dari 30 peserta didik, 10 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki belum mengetahui tentang perubahan psikososial pada masa pubertas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: “Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 24 Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah : apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik kelas VII A, B, C di SMPN 24 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik di sekolah SMPN 24 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian yang dilaksanakan, antara lain :

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam rangka menambah pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.
- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik di sekolah.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih baik terutama tentang masa pubertas. Sehingga dapat terhindar dari dampak buruk perubahan pada masa pubertas.
- 4) Bagi peneliti, dapat mengetahui sejauh mana efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpang siuran dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik di sekolah SMPN 24 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A, B, C SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

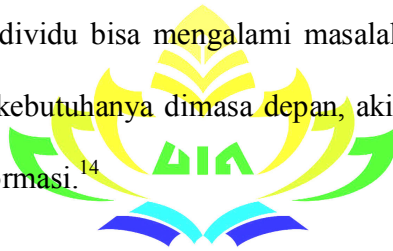
Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.¹⁴



1. Pengertian Layanan Informasi

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁵

¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.142

¹⁵Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.260

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.¹⁶

Slameto mengungkapkan layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk memberikan berbagai keterangan, data, dan fakta tentang dunia luar (dunia pendidikan dan dunia kerja) kepada peserta didik dengan maksud agar ia mempunyai pemahaman yang benar tentang dunia sekitarnya. Pemahaman ini selanjutnya penting untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan.¹⁷

Menurut Prayitno dan Erman, Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dalam penjelasannya mengenai layanan informasi Winkel & Sri Hastuti juga berpendapat, bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.¹⁸

¹⁶ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), h.88

¹⁷ Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Salatiga: PT Bina Aksara, 1986), h.60

¹⁸ Binham, *Bimbingan dan Konseling "Layanan Informasi"* (Online), tersedia di: <http://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/>

Dalam pemaparannya, Prayitno menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.¹⁹

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang di berikan kepada peserta didik yang dibutuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan, wawasan peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata dimasa depannya sebaik mungkin.

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan

¹⁹ Prayitno, Erma Amti, *Op. Cit*, h.260-261

mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu: (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis; (b) mengambil keputusan; (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan (d) mengaktualisasikan secara terintegritas.²⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Teknik Dalam Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta *fleksibel* dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis

²⁰ Tohirin, *Op. Cit*, h. 148

informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, *tape recorder*, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media nonelektronik dan elektronik.

c. Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang

tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.²¹

d. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu siswa belajar dengan menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

e. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.²²

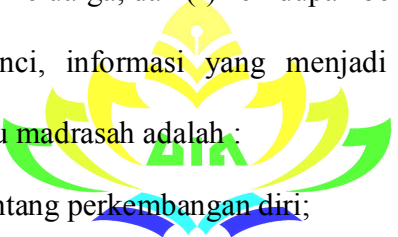
²¹ Tohirin. *Ibid*, h. 144-145

²² Prayitno, Erma Amti, *Op. Cit*, h. 271

4. Materi/Isi dan Asas Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan informasi ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu : (a) bidang pengembangan pribadi; (b) bidang pengembangan sosial; (c) bidang pengembangan kegiatan belajar; (d) perencanaan karier; (e) kehidupan berkeluarga; dan (f) kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah adalah :

- 
- a) informasi tentang perkembangan diri;
 - b) informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral;
 - c) informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi;
 - d) informasi tentang dunia karier dan ekonomi;
 - e) informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan;
 - f) informasi tentang kehidupan berkeluarga; dan
 - g) informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.²³

Keseluruhan materi tersebut harus dikemas secara rinci, jelas dan spesifik dalam mengaplikasikannya sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

²³ Tohirin. *Op. Cit*, h. 143-144

5. Langkah-langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:²⁴

- a) Perencanaan: identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b) Pelaksanaan: mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c) Evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument.
- d) Analisis hasil evaluasi: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.
- e) Tindak lanjut: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f) Laporan: menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

Adapun langkah-langkah layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi, pada bukunya berjudul *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* adalah sebagai berikut:²⁵

²⁴ Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah* (pekanbaru: grafindo persada, 2007) h. 152

²⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan dan penyuluhan disekolah*, (Denpasar: Rhineka cipta, 1989), h. 37-40.

a) Langkah persiapan

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- 3) Mengetahui sumber-sumber informasi
- 4) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan

b) Langkah pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Usahakan menarik minat dan perhatian para siswa
- 2) Berikan informasi secara sistematis, dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- 3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- 4) Bila menggunakan yang berpusat pada siswa (karyawisata dan pemberian tugas), harus dipersiapkan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus dipersiapkan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
- 5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya
- 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru

bimbingan konseling tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi

c) Langkah evaluasi

Pembimbing hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acap kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing mengetahui hasil pemberian informasi
- 2) Pembimbing mengetahui efektivitas suatu teknik
- 3) Pembimbing mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
- 4) Pembimbing mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau informasi yang sejenis
- 5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

Sedangkan menurut kartini kartono, guru bimbingan konseling perlu menyiapkan (mengumpulkan, menginvestasi) informasi yang dibutuhkan secara lengkap dan disusun secara teratur, agar dapat diberikan kepada peserta didik dengan cara yang mudah dimengerti. Informasi yang berguna adalah informasi yang singkat, jelas dan lengkap serta sesuai dengan kebutuhan. Perlu diingat, bahwa memberikan

informasi itu sebaiknya dilakukan sebelum peserta didik menemui kesulitan “pencegahan lebih penting dari pada pengobatan”.²⁶

B. Pengetahuan Pubertas

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.²⁷

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.²⁸

²⁶ Kartini kartono, *bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya* (salatiga: CV Rajawali, 1985), h. 149.

²⁷ Lisa, *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Di SMPN 1 Kebakkramat Karanganyar*, [Online]: <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/19/01-gdl-lisanuryan-942-1-ktlisa-f.pdf>

²⁸ Taufik, *Asal-Usul Pengetahuan Dan Hakekat Pengetahuan*, [Online]: <http://mohamadtaufik.blogstudent.mb.ipb.ac.id/files/2011/01/ASAL-USUL-PENGETAHUAN.pdf>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Soekanto adalah :

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku positif yang meningkat.

2) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

3) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan meliputi sikap dan kepercayaan

4) Pengalaman

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

5) Sosial ekonomi

Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dapat menambah tingkat pengetahuan.

6) Kepribadian

Merupakan organisasi dari pengetahuan dan sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilakunya.²⁹

c. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu:

²⁹ Annisa, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Smpn 7 Madiun*, [Online]:
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/16393/Hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-pubertas-dengan-sikap-menghadapi-perubahan-fisik-pada-remaja-awal-Di-SMPN-7-Madiun>

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Oleh sebab itu, tahu (*know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan secara benar.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.³⁰

d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari Notoatmojo adalah sebagai berikut:

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba lagi dengan kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh yang bersangkutan.

3) Cara Kekuasaan atau Otoritas

³⁰ Lisa, *Op.Cit.*

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Prinsip inilah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah sudah benar.

4) Pengalaman Pribadi

Pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

5) Cara Akal Sehat (*Common Sense*)

Akal sehat kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum itu pendidikan ini berkembang para orang tua zaman dulu agar anaknya mau menuruti nasehat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman adalah merupakan metode meskipun bukan yang paling baik bagi pendidikan

anak. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah sesuatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak. Sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat, melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran yang diperoleh seseorang yang berdasarkan suatu hati saja.

8) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya.

9) Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian.³¹

e. Cara pengukuran tingkat pengetahuan remaja tentang pubertas

Pengukuran tingkat pengetahuan remaja tentang pubertas dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi diukur dari subyek penelitian/ responden. Pilihan jawaban menggunakan skala Guttman yang menyatakan benar dan salah.

2. Pubertas

a. Pengertian Pubertas

Pubertas (*Puberty*) adalah sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung pesat, yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh, yang terutama berlangsung dimasa remaja awal.³²

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan oleh Root, “masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatic dan perspektif psikologis”. Kata pubertas berasal dari kata Latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih

³¹ Lisa, *Ibid.*

³² Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007) h. 83

menunjuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.³³

Jika dihubungkan dengan pengetahuan maka pengertian dari pengetahuan pubertas adalah hasil tahu dari sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung cepat, periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual.

b. Ciri-Ciri Pubertas

Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahapan-tahapan lain dalam rentang kehidupan. Yang terpenting diantaranya dibahas berikut ini:

1) Periode tumpang tindih

Masa puber harus dianggap periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Sampai anak matang secara seksual, ia dikenal sebagai “anak puber”. Setelah matang secara seksual, anak dikenal sebagai “remaja atau remaja muda”.

2) Periode yang singkat

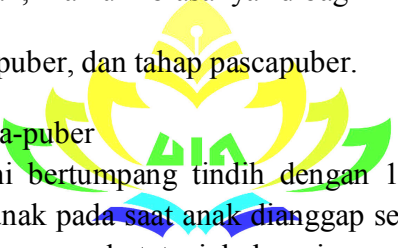
Dibandingkan dengan banyaknya perubahan yang terjadi di dalam maupun diluar tubuh, masa puber relatif merupakan periode yang singkat, sekitar 2-4 tahun. Anak yang mengalami masa puber selama 2 tahun atau kurang dianggap sebagai anak yang “cepat matang”, sedangkan yang

³³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 184

memerlukan 3-4 tahun untuk menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Sebagai kelompok, anak perempuan cenderung lebih cepat matang daripada kelompok anak laki-laki, tetapi terdapat perbedaan yang mencolok pada setiap kelompok.

3) Puber dibagi dalam tahap-tahap

Meskipun masa puber relatif merupakan periode yang singkat dalam rentan kehidupan, namun biasanya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap prapuber, tahap puber, dan tahap pascapuber.

- 
- a) Tahap pra-puber
Tahap ini bertumpang tindih dengan 1 atau 2 tahun terakhir masa kanak-kanak pada saat anak dianggap sebagai “prapuber” yaitu bukan lagi seorang anak tetapi belum juga seorang remaja. Dalam tahap prapuber atau pematangan, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang.
 - b) Tahap puber
Tahap ini terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja saat dimana kriteria kematangan seksual muncul –haid pada anak perempuan dan pengalaman mimpi basah pertama kali di malam hari pada anak laki-laki. Selama tahap remaja (atau tahap matang), ciri-ciri seks sekunder telah berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.
 - c) Tahap pascapuber
Tahap ini bertumpang tindih dengan tahun pertama atau kedua masa remaja. Selama tahap ini, ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik, dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang.

4) Masa puber merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat

Masa puber atau pubertas adalah salah satu dari dua periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan pesat dan perubahan mencolok dalam proporsi tubuh. Periode yang lain adalah masa pranatal dan pertengahan pertama dari tahun kehidupan pertama. Biasanya periode ini disebut sebagai “bayi tumbuh pesat”.

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa puber pada umumnya disebut sebagai “remaja tumbuh pesat”. Karena agak mendahului atau terjadi bersamaan dengan perubahan-perubahan masa lainnya. Tumbuh pesat ini berlangsung 1 atau 2 tahun sebelum anak secara seksual menjadi matang dan berlangsung terus selama 6 bulan sampai setahun kemudian. Jadi seluruh periode tumbuh pesat berlangsung hampir selama 3 tahun, sedikit lebih lama dari periode “bayi tumbuh pesat” yang berlangsung kurang dari satu setengah tahun.

5) Masa puber merupakan masa negatif

Bertahun-tahun yang lalu, Charlotte Buhler menamakan masa puber sebagai fase negatif. Istilah *fase* menunjukkan periode yang berlangsung singkat; negatif berarti bahwa individu mengambil sikap “anti” terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang.

Terdapat bukti bahwa sikap dan perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif ini akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang. Juga terdapat bukti bahwa perilaku khas dari “fase negatif” masa puber lebih menonjol pada anak perempuan daripada anak laki-laki.

6) Pubertas terjadi pada berbagai usia

Pubertas dapat terjadi setiap saat antara usia 5/6 dan 19 tahun. Tetapi, rata-rata anak perempuan dalam kebudayaan Amerika saat ini menjadi matang secara seksual pada 13 tahun, dan rata-rata anak laki-laki setahun kemudian. Juga terdapat perbedaan waktu yang perlu untuk menyelesaikan proses perubahan masa puber. Ini berkisar rata-rata antara 2-4 tahun, sedikit lebih singkat daripada waktu yang diperlukan anak laki-laki.

Variasi pada usia saat terjadinya pubertas dan dalam waktu yang diperlukan untuk proses ini menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Perbedaan dalam saat dimulainya masa puber inilah yang menjadikan periode ini merupakan salah satu periode yang sangat sulit sekalipun periode ini sangat singkat.³⁴

c. Karakteristik Pubertas

- 1) Kematangan dalam organ seks
- 2) Pertumbuhan sangat cepat, sehingga kurang proporsional dan anak menjadi cepat lelah, sehingga menjadi emosional

³⁴ Hurlock, *Ibid.* h. 184-185

- 3) Fase negatif (perilakunya), sehingga tampak kurang minat dengan teman, menarik diri, lebih banyak menyendiri
- 4) Prestasi disekolah menurun, menjadi malas
- 5) Mudah bosan terhadap waktu maupun situasi dan mengekspresikannya dengan kata-kata kasar
- 6) Sering terjadi pertentangan baik dengan orang tua, saudara dan lingkungan.³⁵

d. Perkembangan Fisik dan Psikologis Pada Masa Pubertas

1) Perubahan Fisik pada Masa Pubertas

Selama pertumbuhan pesat masa pubertas, terjadi empat perubahan fisik penting dimana tubuh anak menjadi dewasa, yaitu perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer, dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder.

a) Perubahan ukuran tubuh

Perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan. Diantara anak-anak perempuan, rata-rata peningkatan pertahun dalam tahun sebelum haid adalah 3 inci, tetapi peningkatan itu bisa juga terjadi dari 5 sampai 6 inci. Dua tahun sebelum haid peningkatan rata-rata adalah 2,5 inci. Jadi peningkatan keseluruhan selama dua tahun sebelum haid adalah 5,5 inci. Setelah haid, tingkat pertumbuhan

³⁵ Lisa, *Op.Cit.*

menurun sampai kira-kira 1 inci setahun dan berhenti sekitar delapan belas tahun.

Bagi anak laki-laki, permulaan periode pertumbuhan pesat tinggi tubuh dimulai rata-rata pada usia 12,8 tahun dan berakhir rata-rata pada 15,3 tahun dengan puncaknya pada 14 tahun. Peningkatan tinggi badan yang terbesar terjadi setahun sesudah dimulainya masa puber. Setelah itu, pertumbuhan menurun dan berlangsung lambat sampai usia 20 tahun atau 21 tahun. Karena periode pertumbuhan yang lebih lama, anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan pada saat sudah matang.

Pertambahan berat tidak hanya karena lemak, tetapi juga karena tulang dan jaringan otot bertambah besar. Jadi meskipun anak puber dengan pesat bertambah berat, tetapi seringkali kelihatannya kurus dan kering. Pertambahan berat yang paling besar pada anak perempuan terjadi sesaat sebelum dan sesudah haid. Setelah itu pertambahan berat hanya sedikit. Bagi anak laki-laki pertambahan berat maksimum terjadi setahun atau dua tahun setelah anak perempuan dan mencapai puncaknya pada usia 16 tahun setelah itu pertambahan berat hanya sedikit.³⁶

b) Perubahan proporsi tubuh

Remaja yang telah memasuki masa pubertas mengalami perubahan yang pesat pada bagian-bagian tubuh tertentu, seperti bahu, lengan, pinggang

³⁶ Hurlock, *Op. Cit.* h 188

dan tungkai. Perubahan pesat pada bagian tubuh sehingga remaja terlihat gemuk merupakan kondisi yang alami dan wajar terjadi pada masa pubertas.³⁷

c) Perkembangan ciri-ciri seks primer

Remaja yang memasuki masa pubertas ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks primer, yaitu organ seks. Pada periode remaja organ seks mulai menjalankan fungsinya. Sesuai dengan pendapat Sunarto dan Hartono Agung bahwa memasuki masa remaja alat kelamin mulai berfungsi, yaitu saat pertama kali anak laki-laki mengalami mimpi basah dan pada anak perempuan yaitu saat pertama kali mengalami menstruasi atau haid. Alat kelamin yang mulai berfungsi akan disertai dengan kematangan organ seksual selama masa pubertas.³⁸

Perkembangan ciri-ciri seks primer pada pria yaitu Gonad atau testes yang terletak dalam scrotum pada usia 14 tahun baru sekitar 10% dari ukuran matang. Kemudian terjadi pertumbuhan pesat selama satu atau dua tahun, setelah itu pertumbuhan menurun; testes sudah berkembang penuh pada usia 20/21 tahun. Segera setelah pertumbuhan pesat testes terjadi, maka pertumbuhan penis meningkat pesat. Yang mula-mula meningkat adalah panjangnya, kemudian disertai secara berangsur-angsur dengan besarnya.³⁹

³⁷ Lilis, *Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas*, [Online]: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/876/735>

³⁸ Lilis, *Ibid.*

³⁹ Hurlock, *Op.Cit.* h. 189

Sedangkan perkembangan ciri-ciri seks primer pada perempuan ditandai dengan munculnya periode menstruasi, yang disebut dengan *menarche*, yaitu menstruasi yang pertama kali dialami oleh seorang perempuan. Terjadinya menstruasi pertama ini memberikan petunjuk bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan telah matang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengandung dan melahirkan. Munculnya menstruasi pada perempuan ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan indung telur. Ovarium berfungsi untuk memproduksi sel-sel telur dan hormon-hormon estrogen dan progesteron. Hormon estrogen adalah hormone yang mempengaruhi pertumbuhan, sifat-sifat kewanitaan pada tubuh seseorang (pembesaran payudara dan pinggul, suara halus, dan lain-lain). Hormon ini juga mengatur siklus haid. Sedangkan hormon progesteron untuk mematangkan dan mempersiapkan sel telur (ovum) sehingga siap untuk dibuahi.⁴⁰

Oleh sebab itu, menstruasi pertama pada perempuan didahului oleh sejumlah perubahan lain yang meliputi pembesaran payudara, kemunculan rambut disekitar daerah kelamin, pembesaran pinggul dan bahu. Selanjutnya ketika percepatan pertumbuhan mencapai puncaknya, maka ovarium, uterus, vagina, labia dan klitoris berkembang pesat.⁴¹

⁴⁰ Lisa, *Op. Cit.*

⁴¹ *Ibid.*

Remaja yang mampu menerima perubahan organ seksualnya akan termotivasi untuk menjaga dan memelihara kebersihan organ seksualnya, berolahraga dengan teratur, menyibukkan diri dengan kegiatan yang bernilai positif, misalnya belajar baik sendiri maupun kelompok, mengikuti kegiatan kesenian dan mengembangkan bakat khusus. Menurut Elida Prayitno bahwa fungsi olahraga bagi remaja adalah untuk merangsang pertumbuhan dan melatih keterampilan otot, tulang dan meningkatkan kerja organ tubuh bagian dalam. Remaja yang aktif dapat meningkatkan kesehatan organ seksual.⁴²

d) Perkembangan ciri-ciri seks sekunder

Perkembangan seks sekunder membedakan pria dari wanita dan membuat anggota seks tertentu tertarik pada organ jenis kelamin yang lain.

Ciri-ciri seks sekunder yang terjadi pada pria yaitu:

1) Rambut

Rambut kemaluan timbul sekitar setahun setelah testes dan penis mulai membesar. Rambut ketiak dan rambut di wajah timbul kalau pertumbuhan rambut kemaluan hampir selesai demikian pula rambut tubuh. Pada mulanya rambut yang tumbuh hanya sedikit, halus dan warnanya terang. Kemudian menjadi lebih gelap, lebih kasar, lebih subur dan agak keriting.

2) Kulit

Kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih, warnanya pucat dan pori-pori meluas.

⁴² Lilis, *Op.Cit.*

3) Kelenjar

Kelenjar lemak atau yang memproduksi minyak dalam kulit semakin membesar dan menjadi lebih aktif, sehingga dapat menimbulkan jerawat. Kelenjar keringat di ketiak mulai berfungsi dan keringat bertambah banyak dengan berjalannya masa puber.

4) Otot

Otot-otot bertambah besar dan kuat, sehingga memberi bentuk bagi lengan, tungkai kaki, dan bahu.

5) Suara

Suara berubah setelah rambut kemaluan timbul. Mula-mula suara menjadi serak dan kemudian tinggi suara menurun, volume meningkat dan mencapai pada yang lebih enak. Suara yang pecah sering terjadi kalau kematangan berjalan pesat.

6) Benjolan dada

Benjolan-benjolan kecil disekitar kelenjar susu pria timbul sekitar usia 12 dan 14 tahun. Ini berlangsung selama beberapa minggu dan kemudia menurun baik jumlahnya maupun besarnya.

Sedangkan perkembangan ciri-ciri seks sekunder yang terjadi pada perempuan yaitu:

1) Pinggul

Pinggul menjadi bertambah lebar dan bulat, akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak bawah kulit.

2) Payudara

Segera setelah pinggul mulai membesar, payudara juga berkembang. Puting susu membesar dan menonjol, dan dengan berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.

3) Rambut

Rambut kemaluan timbul setelah pinggul dan payudara mulai berkembang. Bulu ketiak dan bulu pada wajah mulai tampak setelah haid. Semua rambut kecuali rambut wajah mula-mula lurus dan terang warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan agak keriting.

4) Kulit

Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat dan lubang pori-pori bertambah besar.

5) Kelenjar

Kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat. Kelenjar keringat di ketiak mengeluarkan banyak keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid.

6) Otot

Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan tungkai kaki.

7) Suara

Suara menjadi lebih penuh dan lebih semakin merdu. Suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi pada anak perempuan.

Dengan berkembangnya periode ini, penampilan anak laki-laki dan anak perempuan semakin berbeda. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan ciri-ciri seks sekunder secara berangsur-angsur.⁴³

2) Perubahan Psikologis Pada Masa Pubertas

Pada masa pubertas, remaja mengalami gejala emosi yang cenderung tinggi. Sesuai dengan pendapat Elida prayitno bahwa periode remaja cenderung memperlihatkan temperamental atau beremosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Emosi negatif tersebut misalnya sedih, cemas, marah, cemburu dan kecewa. Emosi lain yang dialami remaja adalah cinta, sayang dan bahagia. Pada tahap puber, remaja senang berkelompok dengan teman sebaya dan mulai tertarik dengan lawan jenis.⁴⁴

Perubahan psikologis dan psikososial yang paling penting pada masa pubertas dan remaja awal adalah munculnya pemikiran abstrak, kemampuan tumbuh menyerap perspektif atau sudut pandang orang lain, peningkatan kemampuan introspeksi, perkembangan identitas pribadi dan seksual,

⁴³ Hurlock, *Op.Cit.* h. 190

⁴⁴ Lilis, *Ibid.*

pembentukan system nilai-nilai, peningkatan otonomi dari keluarga dan kebebasan individu, pentingnya hubungan peer, dan keterampilan mengatasi masalah.⁴⁵

e. Akibat Perubahan Pada Masa Pubertas

Perubahan fisik pada masa puber mempengaruhi semua bagian tubuh, baik eksternal maupun internal, sehingga juga mempengaruhi keadaan fisik dan psikologis remaja. Meskipun akibatnya biasanya sementara, namun cukup menimbulkan perubahan dalam pola perilaku, sikap dan kepribadian. Akibat perubahan masa pubertas pada sikap dan perilaku antara lain:

1) Ingin menyendiri

Anak puber kerap melamun betapa seringnya ia tidak dimengerti dan diperlakukan kurang baik, dan ia juga mengadakan eksperimen seks melalui masturbasi. Gejala menarik diri ini mencakup ketidakinginan berkomunikasi dengan orang lain.

2) Bosan

Anak puber bosan dengan permainan yang sebelumnya amat digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial dan kehidupan pada umumnya. Akibatnya, anak sedikit sekali bekerja sehingga prestasinya di berbagai bidang menurun.

⁴⁵ Islah, *Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial Pada Masa Pubertas*, [Online]: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S46527-islah%20akhlaqunnissa>

3) Inkoordinasi

Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerakan, anak akan merasa kikuk dan janggal selama beberapa waktu. Setelah pertumbuhan melambat, koordinasi akan membaik secara bertahap.

4) Antagonisme Sosial

Anak puber seringkali tidak mau bekerja sama, sering membantah dan menantang. Permusuhan terbuka antara dua seks yang berlainan diungkapkan dalam kritik, dan komentar-komentar yang merendahkan.

5) Emosi yang Meninggi

Kemurungan, merajuk, ledakan amarah, dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini anak merasa khawatir, gelisah, dan cepat marah. Sedih, mudah marah, dan suasana hati yang negatif sangat sering terjadi selama masa pra-haid dan awal periode haid.

6) Hilangnya Kepercayaan Diri

Anak remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan, karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya.

7) Terlalu Sederhana

Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya, karena takut orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberi komentar yang buruk.⁴⁶

⁴⁶ Hurlock, *Op. Cit.*

C. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan “Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII A, B, C Di SMPN 24 Bandar Lampung”.

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muhimmah menunjukkan bahwa layanan informasi cara bergaul menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo. Letak relevansi penelitian yang telah dilakukan Khoirul Muhimmah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi. Tetapi penelitian yang dilakukan Khoirul Muhimmah menggunakan layanan informasi untuk mencegah perilaku seks bebas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan informasi untuk meningkatkan pengetahuan pubertas peserta didik.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Mustika Dewi menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan seks pada siswa kelas VI Madrasah ibtidaiah negeri sumurrejo kota semarang. Letak relevansi penelitian yang telah dilakukan Desy Mustika Dewi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi penelitian yang dilakukan Desy Mustika Dewi menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan

pendidikan seks. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan pubertas.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafiatun Nikmah menunjukkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa kelas 9 SMP Negeri Bonang Demak. Letak relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nafiatun Nikmah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan layanan informasi, tetapi penelitian yang dilakukan Nafiatun Nikmah menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan pubertas.

Penulis menjadikan penelitian-penelitian yang relevan tersebut sebagai acuan dalam penelitian, karena variable dari jurnal tersebut merupakan salah satu indikator masalah yang akan diteliti.

D. Kerangka Berfikir

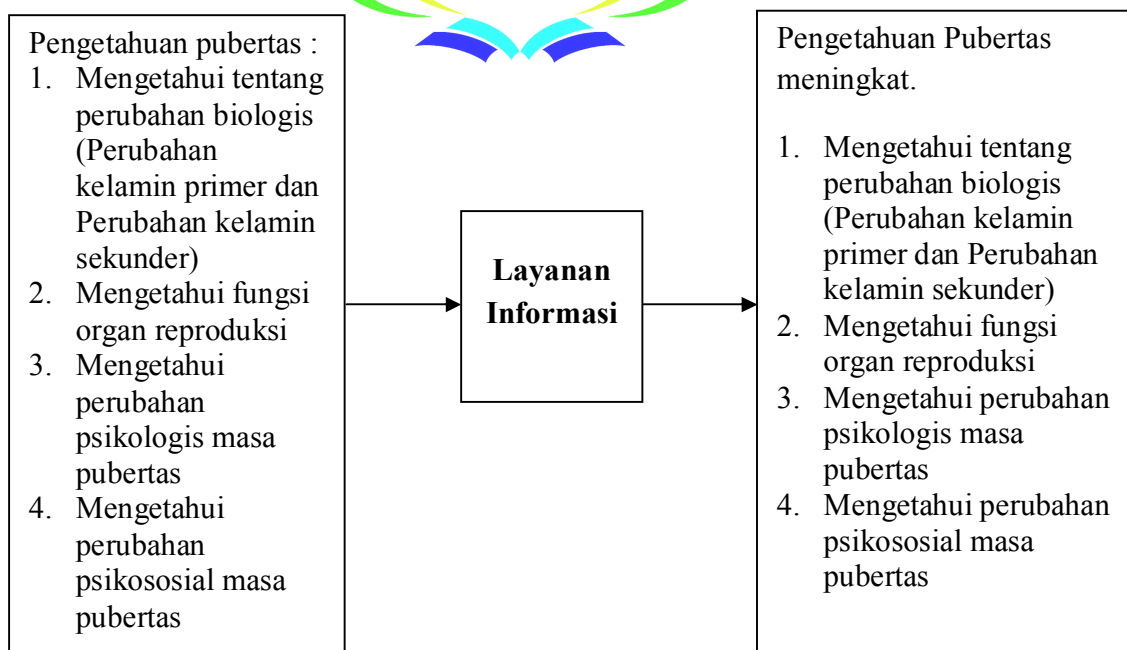
Pengetahuan pubertas yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu diantaranya:

5. Mengetahui tentang perubahan biologis (Perubahan kelamin primer dan Perubahan kelamin sekunder)
6. Mengetahui fungsi organ reproduksi
7. Mengetahui perubahan psikologis masa pubertas
8. Mengetahui perubahan psikososial masa pubertas⁴⁷

⁴⁷ Annisa, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Smpn 7 Madiun*, [Online]:

Akibat perubahan pada masa pubertas terhadap sikap dan perilaku yang paling umum, paling serius, dan paling kuat yaitu ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonisme sosial, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan terlalu sederhana. Pada masa pubertas, anak-anak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma masyarakat, serta memiliki rasa keingintahuan yang besar pada hal-hal baru yang mengakibatkan perilaku coba-coba tanpa didasari dengan informasi yang benar dan jelas.

Oleh sebab itu perlu adanya pemberian layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik. Adapun gambar kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁸

Ha : Layanan informasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan pubertas peserta didik.

Ho : Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan pubertas peserta didik.



2. Hipotesis Statistik

Berikut hipotesis statistiknya:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana:

μ_1 = Pengetahuan tentang pubertas peserta didik sebelum pemberian layanan informasi

μ_2 = Pengetahuan tentang pubertas peserta didik sesudah pemberian layanan informasi

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodelogi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodelogi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁹ Penelitian dengan judul “Efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik kelas VII di SMPN 24 Bandar Lampung” merupakan penelitian kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁵⁰ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *eksperiment*.

B. Desain Penelitian

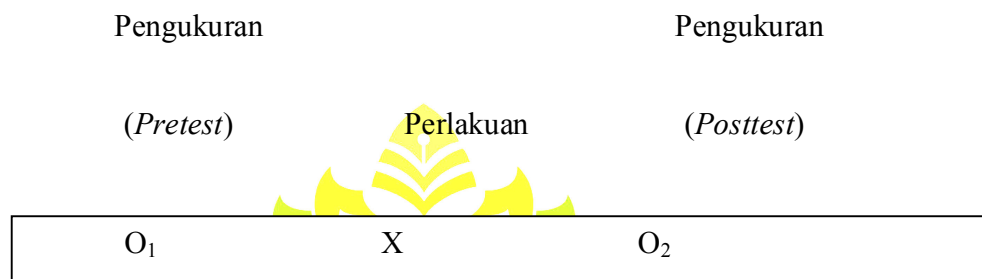
Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Post-test Design* yaitu pada rancangan penelitian ini mula-mula suatu kelompok subjek diberikan *pretest* kemudian dilaksanakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk membandingkan keadaan sesudah dan sebelum perlakuan.

Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan

⁴⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), h.1

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.7

skala pengetahuan pubertas kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan informasi. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan menggunakan skala yang sama, yaitu skala pengetahuan pubertas guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.⁵¹ Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2

Pola One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

- O₁ : Pengukuran pengetahuan pubertas pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi akan diberikan *pre-test*. *Pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki kecenderungan berpengetahuan pubertas dan belum mendapat perlakuan.
- X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan BK, melalui layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan pubertas terhadap peserta didik kelas VII SMP.
- O₂ : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan pubertas pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana

⁵¹Sugiyono, *Ibid.* h. 107.

pengetahuan pubertas pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian Ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu: (a) variabel bebas; dan (b) variabel terikat.

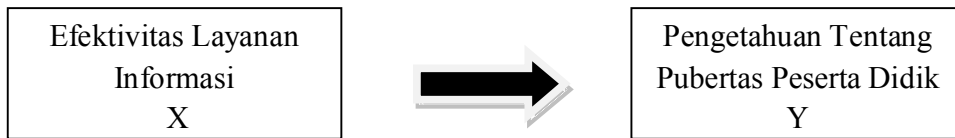
1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pengetahuan pubertas.

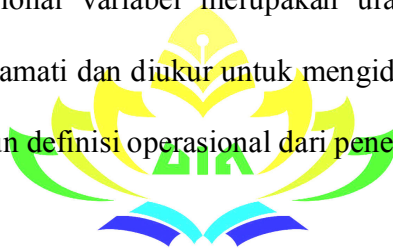
Dalam penelitian ini, layanan BK melalui layanan informasi merupakan variabel bebas yang diberi simbol X. Sementara pengetahuan pubertas pada peserta didik merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y. Jadi, korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah:



Tabel 2

Definisi operasional efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan pubertas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X) layanan Informasi	Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik mengenai berbagai				

		<p>macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan.</p> <p>Layanan informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.</p>				
2.	Variabel terikat (Y) Pengetahuan tentang Pubertas	<p>Pengetahuan Pubertas yaitu hasil tahu dari sebuah periode dimana</p>	<p>1. Mengetahui tentang perubahan biologis (Perubahan kelamin primer dan Perubahan</p>			

		kematangan fisik berlangsung cepat, periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual.	kelamin sekunder) 2. Mengetahui fungsi organ reproduksi 3. Mengetahui perubahan psikologis masa pubertas 4. Mengetahui perubahan psikososial masa pubertas	Angket (kuesioner) pengetahuan pubertas	Skala penilaian Pengetahuan pubertas dari kategori rendah, sedang, dan tinggi.	Interval
--	--	--	---	---	--	----------



E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵² Dalam penelitian ini, populasinya adalah 96 peserta didik kelas VII A, B, dan C di SMPN 24 Bandar Lampung, karena pubertas pada umumnya terjadi pada peserta didik kelas VII dan mereka masih kurang memiliki pengetahuan tentang pubertas.

⁵²Sugiyono, *Ibid*, h. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵³ Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini, sampel penelitiannya adalah 22 peserta didik dari kelas VII A, B, dan C SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik atau metode untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota dari populasi untuk digunakan sebagai sampel secara *representatif* (tepat). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.⁵⁶ Peneliti menggunakan kuesioner langsung yang akan digunakan untuk memperoleh

⁵³ Sugiyono, *Ibid*, h. 81

⁵⁴ Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174

⁵⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h.120

⁵⁶ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 142

data tentang pengetahuan pubertas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁷ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.⁵⁸ Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.⁵⁹ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan.

3. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara

⁵⁷Sugiyono, *Op.Cit.* h. 145

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).h. 203

⁵⁹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012) h. 85

terstruktur maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon.⁶⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dan sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian


Dasar teori pengembangan instrument ini ditinjau dari pengertian dan indikator pengetahuan pubertas menurut Annisa. Dalam definisi operasional menjelaskan bahwa pengetahuan pubertas adalah hasil tahu dari sebuah periode dimana kematangan fisik berlangsung cepat, periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Indikator pengetahuan pubertas dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: (1) Mengetahui tentang perubahan biologis (Perubahan kelamin primer dan Perubahan kelamin sekunder), (2) Mengetahui fungsi organ reproduksi, (3) Mengetahui perubahan psikologis masa pubertas, dan (4) Mengetahui perubahan psikososial masa pubertas.

Adapun kisi-kisi pengembangan instrument adalah sebagai berikut;


⁶⁰Sugiyono, *Ibid.* h. 194

Tabel 3

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item	Positif(+)	Negatif(-)
Pengetahuan pubertas	Mengetahui tentang perubahan biologis	Perubahan biologis pada masa pubertas yaitu perubahan organ seks primer dan sekunder	 1. Masa pubertas pada perempuan ditandai dengan datangnya haid/menstruasi pertama. 2. Pada masa pubertas organ reproduksi mulai bisa dibuahi. 3. Pembesaran pada pinggul dan bahu bukan disebabkan oleh pubertas 4. Pada masa pubertas tubuh akan mengeluarkan sedikit keringat. 5. Masa pubertas pada laki-laki ditandai dengan keluarnya air mani (sperma) saat mimpi basah. 6. Pubertas membuat	1,2,5,6	3,4

			payudara membesar dan tumbuh rambut disekitar daerah kelamin.		
	Mengetahui fungsi organ reproduksi	mengetahui fungsi dari organ reproduksi perempuan.	<p>7. Pada masa pubertas terjadi perubahan suara dan tumbuh jakun pada laki-laki.</p> <p>8. Vagina berfungsi sebagai saluran untuk mengeluarkan darah waktu haid.</p> <p>9. Penis berfungsi untuk menghasilkan ovum (sel telur)</p> <p>10. Ovarium merupakan tempat bersarangnya atau tumbuhnya janin di dalam rahim pada saat hamil.</p> <p>11. Testis merupakan organ reproduksi internal laki-laki.</p> <p>12. Labia Minora</p>	7,8,11,12,13	9,10, 14

			<p>Berfungsi untuk menutupi organ-organ genetalia di dalamnya serta merupakan daerah erotik yang mengandung pembuluh darah dan syaraf.</p> <p>13. Vagina merupakan saluran untuk jalan lahir bayi waktu melahirkan.</p> <p>14. Skrotum merupakan organ reproduksi laki-laki memproduksi sperma.</p>		
Mengetahui perubahan psikologis masa pubertas	Perubahan psikologis pada masa pubertas seperti perubahan emosi, pikiran, perasaan, lingkungan pergaulan dan tanggung jawab.	<p>15. Perubahan pada masa pubertas membuat emosi tidak stabil.</p> <p>16. Perubahan pada masa pubertas membuat kita mudah merasa sedih, cemas, cemburu, marah, dan kecewa.</p>	15,16,18, 19	17	

			<p>17. Perubahan saat masa pubertas tidak menimbulkan efek apa-apa pada suasana hati.</p> <p>18. Pada masa pubertas kita menjadi sangat tempramen.</p> <p>19. Masa pubertas mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku diantaranya sering membantah dan menentang.</p>		
	Mengetahui perubahan psikososial masa pubertas	<p>Mulai memperhatikan tubuhnya dan penampilan dirinya dan sering membandingkan dengan orang lain. Tertarik pada diri sendiri juga tertarik pada teman sebaya yang berlainan jenis.</p>	<p>20. Masa pubertas menimbulkan rasa tertarik dengan lawan jenis.</p> <p>21. Perubahan di masa pubertas menimbulkan keinginan mencari banyak teman untuk tempat berbagi perasaan dan pengalaman.</p> <p>22. Perubahan pada masa</p>	20,21,22, 24	23

			<p>pubertas menimbulkan keinginan untuk menyendiri dan menjauh dari teman dan anggota keluarga.</p> <p>23. Masa pubertas membuat rasa percaya diri yang tinggi.</p> <p>24. Perubahan pada masa pubertas menimbulkan rasa cemas hingga membandingkan diri sendiri dengan orang lain.</p>		
--	--	--	---	--	--

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala guttman. Skala guttman merupakan skala pengukuran yang digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.⁶¹

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 139

Tabel 4

Skor Alternatif Jawaban

Jenis pernyataan	Alternatif Jawaban	
	BENAR	SALAH
<i>Favorable</i> (pernyataan positif)	1	0
<i>Unfavorable</i> (pernyataan negatif)	0	1

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan skor 0-1 dengan banyaknya item 24, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi : $1 \times 24 = 24$
- b. Skor terendah : $0 \times 24 = 0$
- c. Rentang : $24 - 0 = 24$

Rumus Interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{(24 \times 1) - (24 \times 0)}{3}$$

$$I = 8$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria pengetahuan pubertas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Kriteria Pengetahuan Pubertas

Interval	Kriteria	Deskriptif
≥16-24	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan pengetahuan pubertas dan memahami perubahan pada masa pubertas ditandai dengan bentuk pengetahuan pubertas: (a) mengetahui tentang perubahan biologis pada masa pubertas; (b) mengetahui fungsi organ reproduksi; (c) mengetahui perubahan psikologis masa pubertas; (d) mengetahui perubahan psikososial masa pubertas.
≥8-15	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang memiliki pengetahuan pubertas yaitu mereka telah mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas tetapi belum memahami secara benar dan menyeluruh tentang pubertas tersebut. seperti; (a) mengetahui menstruasi dan mimpi basah merupakan tanda memasuki masa pubertas; (b) mengetahui perubahan fisik pada masa pubertas.
≥0-7	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah pengetahuan pubertas yaitu mereka yang hanya

		tahu bahwa mereka mengalami masa pubertas tapi tidak mengetahui bagaimana perubahan-perubahan pada masa pubertas itu dapat terjadi.
--	--	---

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing, coding, procesing, dan cleaning*.

- a. *Editing*(pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding*(pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data Entry* (Pemasukan Data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program “*software*”*SPSS* yang sering digunakan untuk “entri data” penelitian.

d. *CleaningData* (Pembersihan Data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.⁶²

2. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶³ Peneliti menggunakan analisis data dalam penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*, *pretest* merupakan hasil sebelum peserta didik diberikan *treatment* dan *posttest* merupakan hasil sesudah peserta didik diberikan *treatment* dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* ini. Dalam membuktikan apakah layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan pubertas peserta didik atau tidak. Hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program “*software*” *SPSS for windows* 17. Hasil pengujian ini disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan pengetahuan pubertas peserta didik dengan menggunakan layanan informasi melalui media audio-visual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁶²HerliaWati, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot, tersedia: <http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>, (diakses tgl 04 juni 2017 jam. 10.41)

⁶³ Sugiyono, *Op.Cit*, h.207

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan pre test dengan post test (post tesr-pre test).

xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x d^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : banyak sabjek

d.b : ditentukan dengan N-1.⁶⁴



⁶⁴ Suharismi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.349-350

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas pada Peserta Didik kelas VII Di SMPN 24 Bandar Lampung” ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 30 Oktober sampai 30 November, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari pengetahuan tentang pubertas dan efektivitas layanan informasi.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada peserta didik. Untuk menentukan subjek penelitian dilakukan penyebaran instrumen. Setelah itu dianalisis dan didapatkan 22 sampel peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang pubertas kategori sedang dan rendah. Hasil penyebaran instrumen juga dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik efektif atau tidak.

1. Hasil Pretest Pengetahuan Tentang Pubertas

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian pengetahuan tentang pubertas terhadap 22 peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung, diperoleh presentase pengetahuan tentang pubertas sebagaimana yang terdapat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pretest Pengetahuan Tentang Pubertas Responden

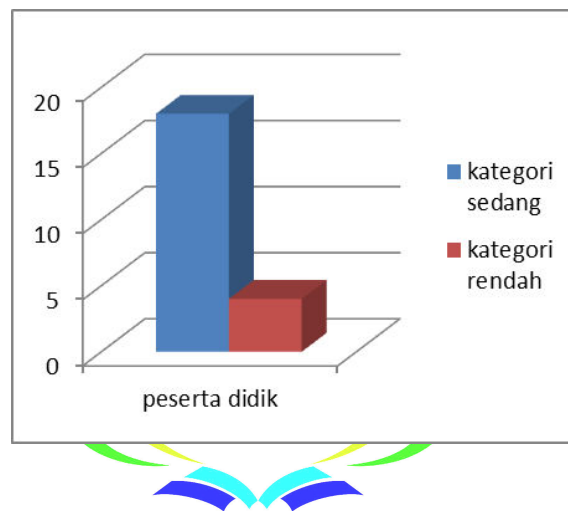


Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sedang	8-15	18	81,8%
Rendah	0-7	4	18,2%
Jumlah		22	100 %

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa dari 22 peserta didik kelas VII terdapat 18 peserta didik (81,8%) berada dikategori sedang dan 4 peserta didik (18,2%) berada dikategori rendah untuk pengetahuan tentang pubertas. Berikut grafik dari tabel 6.

Gambar 4

Grafik Hasil Pretest Pengetahuan Tentang Pubertas Responden



2. Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 24 Bandar Lampung

a. Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pre-test* dan *pos-test* diperoleh dari angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan pubertas. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Oktober 2017 sampai dengan 30 November 2017. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Tabel 7
Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan
Pengetahuan Tentang Pubertas

No.	Tanggal	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1.	31 Oktober 2017	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mendiskusikan jadwal pelaksanaan konseling.
2.	1 November 2017	<i>Pre-test</i>
3.	2 November 2017	Pertemuan 1 (peserta didik perempuan)
4.	2 November 2017	Pertemuan 1 (peserta didik laki-laki)
5.	3 November 2017	Pertemuan 2 (peserta didik perempuan)
6.	3 November 2017	Pertemuan 2 (peserta didik laki-laki)
7.	6 November 2017	Pertemuan 3 (peserta didik perempuan)
8.	6 November 2017	Pertemuan 3 (peserta didik laki-laki)
9.	9 November 2017	Pertemuan 4 (peserta didik perempuan)
10.	9 November 2017	Pertemuan 4 (peserta didik laki-laki)
11.	10 November 2017	<i>Post-test</i>

Berdasarkan tabel 7 tersebut, pelaksanaan layanan informasi pengetahuan tentang pubertas dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk peserta didik perempuan dan laki-laki. Pelaksanaan layanan ini dipisah karena beberapa perubahan pubertas pada perempuan dan laki-laki berbeda. Hasil layanan informasi pengetahuan tentang pubertas dievaluasi dengan

melakukan *pre-test* sebelum diberikan *treatment*/ perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan *teratment*/perlakuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pubertas peserta didik.

1) Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Kamis, 2 November 2017

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan bimbingan dan konseling pemberian layanan informasi pengetahuan pubertas dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediannya untuk mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling terkait materi pengetahuan pubertas. Peneliti menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, status dan sebagainya, peneliti juga menjelaskan maksud, tujuan, asas-asas bimbingan dan konseling, dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti, kemudian dilanjutkan oleh responden untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan layanan informasi apa yang akan di berikan. Peneliti menjelaskan peranan responden agar aktif berpendapat

dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan informasi yang akan peneliti jelaskan adalah pengertian pubertas, tahap masa pubertas, dan perubahan biologis pada masa pubertas. Meminta peserta didik untuk mengungkapkan permasalahannya yang berkaitan dengan pengetahuan mereka tentang pubertas. Ketika kegiatan berakhir, peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan yang dilakukan dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan kepada responden secara bergantian serta membahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan informasi pengetahuan pubertas diakhiri dengan do'a dan salam.

2) Pertemuan ke dua

Hari/tanggal : Jumat, 3 November 2017

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang kelas

Kegiatan layanan informasi dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan kedua ini yaitu akibat perubahan pada masa pubertas dan fungsi organ reproduksi dengan menggunakan media *power point*. Dalam penjelasannya peneliti mencoba menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah di mengerti. Peneliti berharap responden dapat memahami

akibat positif dan negatif dari perubahan dimasa pubertas. Peneliti menghimbau kepada responden untuk memberikan pendapat/ tanggapan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya peneliti menyimpulkan informasi yang telah di jelaskan. Peneliti selanjutnya membahas untuk pelaksanaan layanan informasi pengetahuan pubertas berikutnya, setelah disepakati layanan informasi bimbingan dan konseling ditutup dengan do'a dan salam.

3) Pertemuan ke tiga

Hari/tanggal : Senin, 6 November 2017

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Ruang kelas



Pada tahap permulaan layanan informasi, pertemuan dibuka dengan salam dan berdo'a. Peneliti menanyakan kabar dan memberi semangat pada semua responden. Sebelum materi di pertemuan ketiga dimulai, peneliti menguraikan kembali materi di pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ketiga ini layanan informasi pengetahuan pubertas membahas topik tentang perubahan psikologis pada masa pubertas. Setelah memberikan layanan informasi tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada responden yang sedang mengalami masa pubertas untuk menceritakan pengalamannya tentang perubahan psikologis yang pernah dialami dan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui, selanjutnya peneliti membahas waktu dan materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya. Kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling ditutup dengan do'a dan salam.

4) Pertemuan ke empat

Hari/ tanggal: Kamis, 9 November 2017

Waktu : 13.00 WIB

Tepat : Ruang kelas

Pertemuan keempat ini dibuka dengan salam dan do'a, peneliti berterimakasih dan menanyakan kabar kepada responden dan memberikan semangat. Peneliti menginformasikan bahwa pertemuan yang keempat ini adalah pertemuan yang terakhir dan menghimbau kepada semua anggota untuk memanfaatkan layanan informasi pengetahuan pubertas ini dengan sebaik-baiknya. Pada tahap ini peneliti memberikan informasi pubertas tentang perubahan psikososial pada masa pubertas dan mengulas kembali materi dari awal pertemuan dengan menayangkan video tentang perubahan pada masa pubertas. Pertemuan keempat ini responden sudah sangat terlihat aktif untuk memberikan pendapatnya terkait topik yang sedang dibahas.

Pada tahap akhir responden menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan bimbingan konseling, terkait layanan informasi

pengetahuan pubertas. Responden diminta untuk memberikan pesan dan kesan terkait pelaksanaan layanan informasi yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini responden secara bersama-sama saling menuliskan harapan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan salam dan do'a.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi pengetahuan pubertas di lakukan di ruang kelas SMPN 24 Bandar Lampung. *Pretest* di berikan pada hari rabu, 1 November 2017 kepada seluruh peserta didik kelas VII A, B, dan C. Kemudian diambil peserta didik yang memiliki pengetahuan pubertas kategori rendah dan sedang. Pada pelaksanaan layanan informasi pengetahuan pubertas peneliti menggunakan metode ceramah serta beberapa media, seperti *power point* dan video.

Berikut deskripsi singkat mengenai kegiatan layanan informasi pengetahuan pubertas dengan menggunakan metode ceramah dan berbagai media;

1) Metode Ceramah

Dalam metode ini peneliti memberikan layanan informasi, terkait dengan pengertian pubertas, tahap-tahap pubertas, dan akibat perubahan pubertas. Materi itu di sampaikan melalui metode ceramah, dimana peneliti menerangkan di depan kelas, namun peneliti dalam menerangkan tidak monoton. Saat menyebutkan judul materi seperti “pengertian pubertas” peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang

pengetahuannya mengenai pengertian pubertas, kemudian hasil jawaban dari beberapa peserta didik di simpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti jadi lebih tau mengenai wawasan pubertas yang dimiliki peserta didik, sehingga dalam menerangkan materi peneliti tidak terlalu kaku dan baku, peneliti lebih santai dan menjelaskan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga peserta didik dapat lebih paham dan mengingat penjelasan yang telah disampaikan. Dengan pemahaman peserta didik yang bertambah, peneliti berharap pengetahuan peserta didik tentang pubertas akan meningkat.

2) Media *Power point*

Melalui media ini, peserta didik dapat lebih fokus karena peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk melihat, mendengar dan membaca. Dalam metode ini peneliti memberikan materi mengenai fungsi organ reproduksi namun terlebih dahulu peneliti mengulas mengenai pengertian pubertas dan perubahan biologis pada masa pubertas. Sambil menjelaskan materi yang ada di layar *power-point* peneliti melakukan tanya-jawab kepada peserta didik mengenai masa pubertas baik yang sedang mengalami maupun yang akan mengalami. Dengan kegiatan seperti ini peserta didik tidak merasa jenuh, karena mereka tidak hanya mendengarkan peneliti berbicara namun mereka juga mendengarkan teman-temannya berbicara mengeluarkan pendapat dan pengalaman.

Peneliti meyakini dengan metode dan kegiatan seperti ini pemahaman dan pengetahuan peserta didik akan bertambah.

3) Media Video

Menggunakan media ini, peneliti tidak banyak berbicara namun lebih memperhatikan bagaimana antusias dan respon peserta didik melihat dan menikmati video yang disajikan. Hanya sesekali saja peneliti menjelaskan bila ada penjelasan dalam video yang kurang jelas. Dalam video animasi berisi tentang materi yang telah di bahas dari awal, yaitu dari pengertian pubertas, akibat perubahan dimasa pubertas, sampai perubahan psikologis dan psikososial pada masa pubertas. Video informasi animasi yang seperti film kartun ini membuat peserta didik lebih tertarik untuk memahami perubahan pada masa pubertas. Peneliti juga melakukan tanya jawab mengenai pengalaman, hal yang akan dilakukan kedepannya, juga mengenai wawasan yang didapat setelah mendapatkan informasi pubertas.

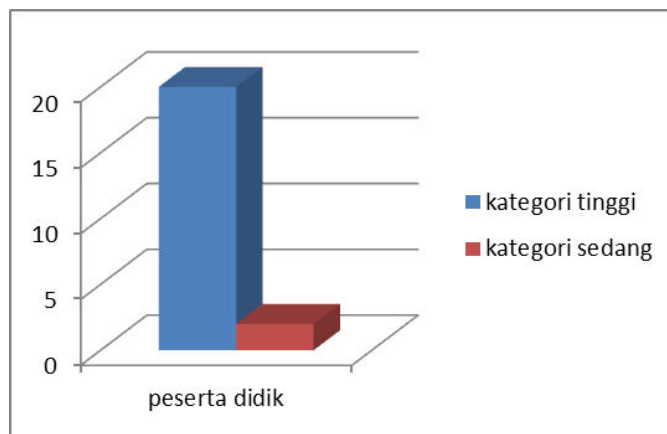
3. Hasil Posttest Pengetahuan Tentang Pubertas

Berdasarkan hasil penyebaran instrument penelitian pengetahuan tentang pubertas terhadap 22 peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung, diperoleh presentase hasil posttest pengetahuan tentang pubertas sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Posttest Pengetahuan Tentang Pubertas

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	16-24	20	90,9%
Sedang	8-15	2	9,1%
Jumlah		22	100 %


Gambar 5
Grafik Hasil Posttest Pengetahuan Tentang Pubertas



4. Uji Normalitas Data

Peneliti kali ini melakukan uji normalitas dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas > 0.05 jika didapat hasil dari uji normalitas diatas probabilitas >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service solution) for windows reliase 16* dengan melihat nilai *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas



Tests of Normality

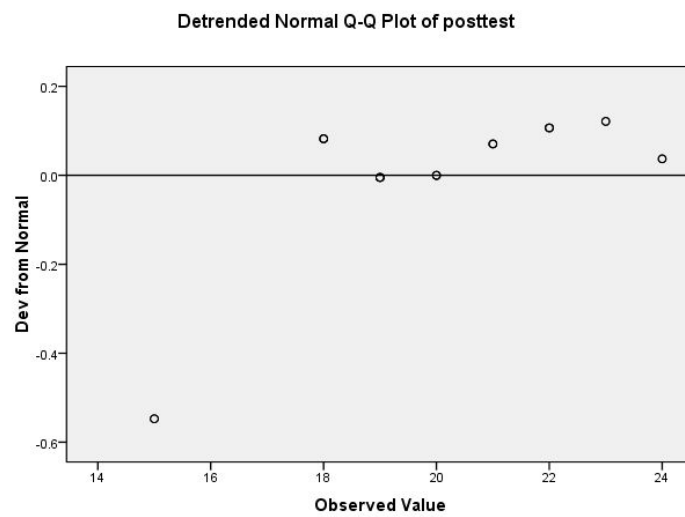
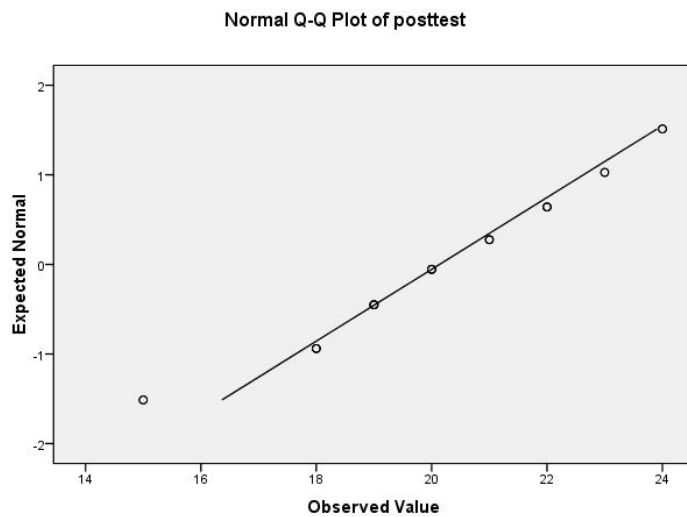
	Kolmogorov-Smimov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.129	22	.200*	.909	22	.045
posttest	.105	22	.200*	.951	22	.333

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari table 10 diatas menunjukkan bahwa nilai sig *Shapiro-Wilk* adalah lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Maka hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 6
Grafik Uji Normalitas



5. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 24 Bandar Lampung Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

H_a = Layanan informasi sebagai layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik di SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

H_0 : $\mu_1 \neq \mu_2$

H_a : $\mu_1 = \mu_2$

Berdasarkan hasil uji *t paired* sampel test pada bimbingan konseling dengan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service solution) for windows release 16*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji T *Paired* Pengetahuan tentang Pubertas
Pretest dan Posttest

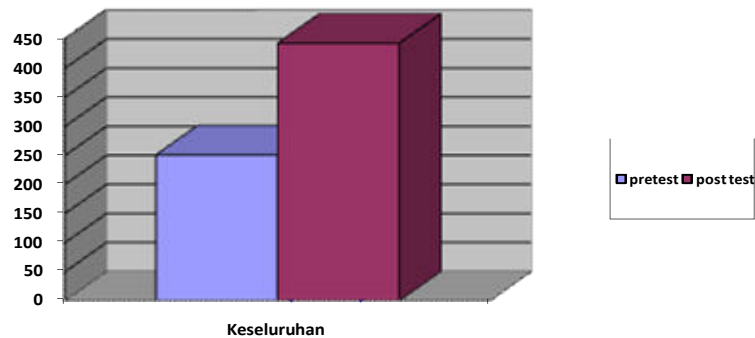
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
					Lower	Upper				Signifikan
Pair 1	pretest – posttest	-8.727	2.051	.437	-9.637	-7.818	-19.956	21	.000	

Dari table 8 diatas diperoleh t adalah -19.956, mean adalah -8.727, 95% *Confidence Interval of the Difference* (lower = -9.637 dan upper = -7.818). kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} 0.05 = 2.079 pada derajat kebebasan Df = 21, maka $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} (-19.956 \geq 2.079), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.05 (0.000 \leq 0.05). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian pengetahuan tentang pubertas peserta didik terdapat perbedaan setelah diberikan bimbingan konseling layanan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi

efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Gambar 7

Grafik Peningkatan Pengetahuan Tentang Pubertas Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung



Kemudian diperoleh titik uji kritis H_0 sebagai berikut:

Gambar 8
Kurva titik uji kritis H_0



Dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh $t_{hitung} = -19.956$ keputusan bahwa H_0 ditolak. Karena wilayah t_{hitung} jatuh di wilayah kritik bagian kiri, dapat disimpulkan bahwa posttest siswa memiliki hasil yang lebih maksimal karena pemberian layanan informasi pengetahuan tentang pubertas sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pubertas setelah diberikan layanan informasi. Dari 96 peserta didik yang ada di kelas VII A,B,C terdapat 22 peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang pubertas yang sedang dan rendah. Hal ini ditandai dengan skor *pretest* yang termasuk kategori sedang dan rendah.

Pengetahuan tentang pubertas sudah seharusnya diberikan kepada remaja yang akan memasuki masa pubertasnya. Seperti yang telah disebutkan pada suatu penelitian bahwa remaja membutuhkan informasi mengenai perkembangan awal saat memasuki usia pubertas. Pada penelitian ini, peserta didik yang memiliki pengetahuan sedang dan rendah diberikan layanan informasi pengetahuan tentang pubertas selama beberapa kali tatap muka. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan tentang pubertas kepada peserta didik.

Hasil *posttest* menunjukkan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah menjadi meningkat pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peserta didik diberikan layanan informasi peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan tentang pubertasnya.

Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan diperoleh harga *t* hitung = -19.956 kemudian dibandingkan dengan *t* tabel 0.05 = 2.079 dengan ketentuan harga *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($-19.956 \geq 2.079$), maka *H_a* **diterima**. Hal ini berarti perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan tentang pubertas sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Dengan demikian terdapat perubahan pengetahuan tentang pubertas peserta didik, yang semula dalam kriteria rendah dan sedang meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, layanan informasi efektif digunakan untuk beberapa penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muhimmah menunjukkan bahwa layanan informasi cara bergaul menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas pada peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Desy Mustika Dewi yang menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seks pada siswa kelas VI MI Negeri Sumurrejo. Kemudian penelitian yang dilakukan Nafiatun Nikmah

yang menunjukkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa kelas 9 SMPN Bonang Demak.

Dari penelitian ini dapat kita lihat adanya kebaruan bahwa layanan informasi tidak hanya efektif untuk mencegah perilaku seksual, meningkatkan pengetahuan pendidikan seks, dan meningkatkan pemahaman kesehatan pubertas saja. Tetapi layanan informasi juga efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung.

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan pubertas peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Peneliti sebagai pemateri dalam kegiatan layanan informasi yang dilakukan mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peneliti mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik. Namun, hal itu dapat diatasi oleh peneliti, dengan cara memulai pengenalan dengan menggunakan permainan, melalui permainan tersebut mampu membuat mereka mulai merasa nyaman dan mau mengungkapkan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan materi yang akan dibahas setiap pertemuan.

Selama proses pemberian layanan informasi pada peserta didik awalnya peserta didik masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya,

meskipun mereka sudah mendapatkan penjelasan mengenai layanan informasi pubertas yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Selain itu juga pertemuan peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan informasi saja maka peneliti kurang dapat memantau dalam perkembangan peserta didik yang sudah diberikan layanan informasi oleh peneliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas VII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang memiliki pengetahuan pubertas yang rendah. Dalam hal ini peneliti mengatasinya dengan memberikan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas para peserta didik.

Setelah diberikan layanan informasi sebanyak empat kali pertemuan kepada peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang pubertas rendah, peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang topik yang dibahas. Dalam hal ini peserta didik mengerti dan paham dengan pengetahuan tentang pubertas perubahan-perubahan yang terjadi saat masa pubertas.

Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} -19.956$, kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 2.079$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pengetahuan tentang pubertas (*pretest*) atau sebelum pemberian layanan informasi dan (*posttest*) atau setelah pemberian layanan informasi kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pubertas peserta didik. Layanan informasi

ditandai dengan peserta didik yang sudah mampu memahami dan kemudian mengerti serta siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang pubertasnya agar peserta didik dapat memahami dan mengerti saat menjalani masa pubertasnya.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar melakukan layanan informasi dalam bidang masalah lainnya.
3. Kegiatan layanan informasi perlu diberikan secara rutin.
4. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikannya dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran yang bermutu agar dapat membantu perkembangan peserta didik yang lebih baik.
5. Kepada peneliti lain yang akan meneliti pengetahuan tentang pubertas pada peserta didik hendaknya perlu diadakan layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok untuk mengetahui masalah-masalah terkait dengan permasalahan yang ada pada peserta didik yang memiliki pengetahuan

tentang pubertas rendah selain itu juga peneliti dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun wali kelas.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dunia pendidikan terutama pendidikan yang ada di fakultas tarbiyah jurusan bimbingan dan konseling khususnya dan umumnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahan, Bandung; CV Diponogoro

Annisa, “*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pubertas Dengan Sikap Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja Awal Di Smpn 7 Madiun*” [Online]; <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/16393/Hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-pubertas-dengan-sikap-menghadapi-perubahan-fisik-pada-remaja-awal-Di-SMPN-7-Madiun>

Binham, “*Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi*” Tersedia di; <http://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi/>

Cholid Narbuko, Abu Achmad.2007.*Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara

Dewa Ketut Sukardi, Desak Made Sumiati, 1989.*Pedoman Praktis Bimbingan dan penyuluhan disekolah*. Denpasar: Rhineka cipta

Elfrida Nainggolan, “*Tingkat Kecemasan Orang Tua Menghadapi Perubahan Perilaku Remaja Pada Masa Pubertas Di Kelurahan Balige 3*”. [Online]; <http://www.akperhkbp.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Jurnal-Keperawatan-Akper-HKBP-Balige-Vol-1-No-1.pdf#page=86>

“*Enam Puluh Tiga Persen Remaja Di Indonesia Melakukan Seks Pra-nikah*”.(Online); http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah54f91d77a33311fc078b45f4

Fitria, Nur. “*Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta X2 Di Kota Depok*” .[Online]; <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320312-S-Nur%20Fitria%20Chandra%20.pdf>

Hurlock. 2004.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Islah Akhlaqunnissa, “*Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Perubahan Fisik dan Psikososial Pada Masa Pubertas*”.[Online];
<http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S46527-islam%20akhlaqunnissa>

Lilis, Syahniar, Zikra, *Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas*. [Online];
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/876/735>

Lisa, “*Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Di SMPN 1 Kebakkramat Karanganyar*”.[Online];
<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/19/01-gdl-lisanuryan-942-1-ktalisa-f.pdf>

Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Santrock. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga

Sinta Febrianti, “*Makalah Masa Pubertas dan Remaja*”.[Online];
<http://sintafb07.blogspot.co.id/2014/03/makalah-masa-pubertas-dan-remaja.html>

Suharismi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa pilihan yang ada pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia yaitu BENAR dan SALAH.
2. Pekerjaan ini tidak memengaruhi nilai raport.
3. Jawablah sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Usahakan semua nomor terjawab dan tidak ada yang terlewatkan.
5. Selamat mengerjakan dan terima kasih.



Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban	
		BENAR	SALAH
1.	Masa pubertas pada perempuan ditandai dengan datangnya haid/menstruasi pertama		
2.	Pada masa pubertas organ reproduksi mulai bisa dibuahi		
3.	Pembesaran pada pinggul dan bahu bukan terjadi pada masa pubertas		
4.	Pada masa pubertas tubuh akan mengeluarkan sedikit keringat		
5.	Masa pubertas pada laki-laki ditandai dengan keluarnya air mani (sperma) saat mimpi basah		
6.	Pubertas membuat payudara membesar dan tumbuh rambut disekitar daerah kelamin		
7.	Pada masa pubertas terjadi perubahan suara dan tumbuh jakun pada laki-laki		

8.	Vagina berfungsi sebagai saluran untuk mengeluarkan darah waktu haid		
9.	Penis berfungsi untuk menghasilkan ovum (sel telur)		
10.	Ovarium merupakan tempat bersarangnya atau tumbuhnya janin di dalam rahim pada saat hamil		
11.	Testis merupakan organ reproduksi internal laki-laki		
12.	Labia Minora berfungsi untuk menutupi organ-organ genitalia di dalamnya serta merupakan daerah erotik yang mengandung pembuluh darah dan syaraf		
13.	Vagina merupakan saluran untuk jalan lahir bayi waktu melahirkan		
14.	Skrotum merupakan organ reproduksi laki-laki yang memproduksi sperma		
15.	Perubahan pada masa pubertas membuat emosi tidak stabil		
16.	Perubahan pada masa pubertas membuat kita mudah merasa sedih, cemas, cemburu, marah, dan kecewa		
17.	Perubahan saat masa pubertas tidak menimbulkan efek apa-apa pada suasana hati		
18.	Pada masa pubertas kita menjadi sangat tempramen		
19.	Masa pubertas mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku diantaranya sering membantah dan menentang		
20.	Masa pubertas menimbulkan rasa tertarik dengan lawan jenis		
21.	Perubahan di masa pubertas menimbulkan keinginan mencari banyak teman untuk tempat berbagi perasaan dan pengalaman		
22.	Perubahan pada masa pubertas menimbulkan keinginan untuk menyendiri dan menjauh dari teman dan anggota keluarga		
23.	Masa pubertas membuat rasa percaya diri yang tinggi		
24.	Perubahan pada masa pubertas menimbulkan rasa cemas hingga membandingkan diri sendiri dengan orang lain		

Tabel distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89846	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51785	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816

DOKUMENTASI









